

BAB I

PENDAHULUAN

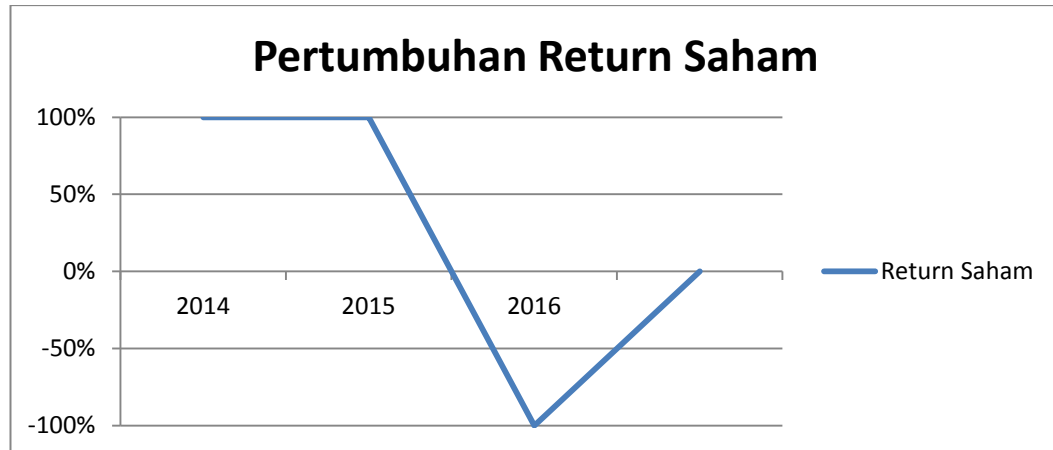
1.1 Latar Belakang

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Investor mendapatkan return atas apa yang di investasikan, ada sebuah risiko yang harus ditanggung. Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat return yang diharapkan dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan risiko dan return adalah positif artinya semakin besar risiko yang ditanggung akan semakin besar return yang akan diterimanya.

Bedasarkan data yang diperoleh dari BEI 2018 pertumbuhan Return Saham mengalami perubahan di setiap tahunnya seperti grafik di bawah ini :

Grafik 1.1 Pertumbuhan Return Saham perusahaan food and beverages



Sumber : (BEI, 2018)

Berdasarkan Grafik 1.1, total keseluruhan *return* saham perusahaan food and beverages yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2014 sebanyak 0.24461%, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0.20477%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi -0,2149%. Perubahan *return* saham selama periode penelitian cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman laba yang meningkat belum tentu disertai peningkatan keseluruhan atas *return* saham yang diterima oleh investor. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh investor memang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, namun tidak hanya informasi laba saja yang diperhatikan masih banyak informasi-informasi keuangan lainnya yang dibutuhkan.

Pertumbuhan return saham terdapat salah satu perusahaan *food and beverages* yang mengalami penurunan. Kinerja PT Mayora Indah Tbk (MYOR) diperkirakan masih akan tumbuh sepanjang tahun ini. Meski begitu, tantangan bagi emiten ini tetap ada, terutama dari sisi persaingan bisnis. Tantangan terbesar bagi MYOR adalah tingkat persaingan bisnis yang sengit antar sesama emiten di sektor konsumen. Walau secara umum produk-produk MYOR dapat dinikmati oleh berbagai kalangan konsumen, ia melihat masih ada produk-produk milik emiten

tersebut yang kalah saing di pasar dengan emiten lainnya di sektor yang sama. Potensi persaingan yang kurang sehat di bisnis makanan dan minuman ringan juga perlu diwaspadai oleh MYOR. Terlebih lagi, emiten ini pernah terlibat dalam kasus perselisihan antara produsen minuman Aqua dan Le Minerale pada pertengahan 2017. secara kinerja tidak terlalu berpengaruh, adanya kasus bisa mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di emiten. adanya pabrik baru milik MYOR yang ditargetkan beroperasi pada pertengahan tahun ini dapat menjadi katalis positif bagi kinerja perusahaan secara jangka panjang. Pendapatan MYOR akan mencapai Rp 23,18 triliun pada tahun ini. Di saat yang sama, laba bersih emiten tersebut berpotensi mencapai Rp 1,69 triliun. Akan merekomendasikan jual saham MYOR pada target harga Rp 2.080 per saham. (investasi.kontan.co.id)

Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makro ekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Mahmud, 2016).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu faktor makro dan mikro. Faktor makro yang terdiri dari Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan faktor mikro terdiri dari ROA, M VA, dan EPS.

Inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh *investor* dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini

merupakan sinyal yang positif bagi *investor* seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Menurut Laksmono (2001), nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional serta kebijakan nilai tukar mata uang yang kurang fleksibel. Kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi.

Menurut Abimanyu (2004) Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti Rupiah terhadap US Dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar *ekuitas* karena pasar *ekuitas* menjadi tidak punya daya tarik.

Menurut Jaelani (2001) dalam Suryani (2007) Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, nilai kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan berskala besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Return on Asset (ROA) yang dapat menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Jika *Return On Asset* (ROA)

semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih dan Suryanto, 2002). Meningkatkan ROA berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian.

Market Value Added (MVA) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah ditetapkan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai (Husniawati, 2006). Salah satu tujuan investor menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan return.

EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Mamduh Hanafi, 1996 dalam Susilowati, 2011). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista, 2012).

Perusahaan perusahaan food and beverages sangat berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya

menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri food and beverages adalah karena sahamnya paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain dalam kondisi krisis atau tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyanto (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014”, memberi kan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti”, menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang tingkat suku bunga terhadap *return* saham pernah diteliti oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyanto (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014” menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* Di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan hasil tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang Nilai Tukar pernah dilakukan oleh Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti” menunjukkan hasil nilai tukar berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta

yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang Ukuran Perusahaan pernah dilakukan oleh Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra (2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada *Return Saham*”, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjun Wiratama (2013) yang berjudul “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap *Return Saham*”, dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang ROA dilakukan oleh Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2015) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*”, menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesa Anisa (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham”, menunjukkan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang MVA dilakukan oleh Nia Eka Sari (2012) yang berjudul “Pengaruh EVA, MVA, dan Beta Saham terhadap Return Saham” menunjukkan hasil MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Gatot Hermawan (2008) yang berjudul “Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham” menunjukkan hasil MVA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014--2016 ”**

1.1 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap return saham?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap return saham?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap return saham?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap return saham?
5. Bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham?
6. Bagaimana pengaruh MVA terhadap return saham?
7. Bagaimana pengaruh EPS terhadap return saham?

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2014-2016.

1.2.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal, Teori Signal, dan Faktor-Faktor Return Saham.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh tentang Inflasi terhadap return saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh tentang Tingkat Suku Bunga terhadap return saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh tentang Nilai Tukar terhadap return saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh tentang Ukuran Perusahaan terhadap return saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh tentang ROA terhadap return saham.
6. Untuk menganalisis pengaruh tentang MVA terhadap return saham.
7. Untuk menganalisis pengaruh tentang EPS terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Emiten : sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.
2. Bagi Investor : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Peneliti selanjutnya : dapat membantu memberikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian secara sistematis dan singkat dengan membagi dalam lima bab, berikut penjelasan mengenai masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN